



International
Labour
Organization

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGHAPUSAN PEKERJA RUMAH TANGGA ANAK

MANUAL FASILITATOR

**Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia
(PB PGRI)**

Bekerja sama dengan
Proyek PROMOTE - ILO Jakarta

MANUAL FASILITATOR

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGHAPUSAN

PEKERJA RUMAH TANGGA ANAK

**Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia
(PB PGRI)**

Bekerja sama dengan
Proyek PROMOTE - ILO Jakarta

DAFTAR ISI

I.	GAMBARAN UMUM BUKU PEDOMAN UNTUK PENDIDIK	1
II.	STRUKTUR DAN PENDEKATAN PELATIHAN UNTUK PENDIDIK	7
1.	Struktur Pelatihan	7
2.	Pendekatan Pelatihan: Partisipatif dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman	15
III.	MEKANISME PEMANTAUAN DAN PENILAIAN	19
IV.	LAMPIRAN	21
	Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Penanganan PRTA di Sekolah	22
	Lampiran 2: Formulir Peserta Pelatihan	23
	Lampiran 3: Pre-post Tes	24
	Lampiran 4: Formulir Evaluasi Pelatihan	26
	Lampiran 5: Formulir Pelaporan	28

I. GAMBARAN UMUM BUKU PEDOMAN UNTUK PENDIDIK

Buku Pedoman ini dirancang sederhana untuk memudahkan para pendidik memahami dan menggunakannya. Buku yang terdiri dari 3 bagian ini memiliki **daftar periksa** melalui pertanyaan-pertanyaan. Beberapa pendidik mungkin sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut tetapi mungkin juga tidak. Sehingga pertanyaan tersebut dapat diajukan acuan bagi pendidik untuk mengetahui informasi yang akan mereka dapat dalam bagian tersebut.

Daftar periksa ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai daftar periksa terkait dengan isu Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA) dan respon pendidik di sekolah mereka.

Berikut adalah **Kerangka Berpikir** Buku Pedoman untuk Pendidik sebagai upaya pencegahan dan penghapusan pekerja rumah tangga anak.

Bagian	Isi	Peran Pendidik
PENGANTAR	Gambaran umum tentang kondisi Pekerja Rumah Tangga Anak dan struktur Buku Pedoman untuk Pendidik sebagai Upaya Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA).	☐ BACA – bacalah buku Pedoman ini ☐ BERBAGI – isi dari buku pedoman ☐ SOSIALISASI – sosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua ☐ LIBATKAN – libatkan peserta didik dan orang tua dalam mencegah dan menghapus PRTA
BAGIAN 1: Pekerja Rumah Tangga Anak – Apa dan bagaimana?	Bagian ini memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi pekerja rumah tangga anak (PRTA) di Indonesia termasuk peraturan-	Apakah yang harus dipahami oleh pendidik terkait pekerja rumah tangga anak? Daftar periksa: ☐ Bagaimanakah situasi

Bagian	Isi	Peran Pendidik
	peraturan pemerintah serta penyebab dan dampak dari pekerja rumah tangga anak.	dan kondisi di sekitar lingkungan sekolah? ☐ Apakah peraturan yang berlaku di Indonesia? ☐ Bagaimanakah situasi dan kondisi pekerjaannya?
BAGIAN 2: Berbagai Program Pencegahan Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA)	Bagian ini memberikan informasi singkat tentang berbagai program Pemerintah Indonesia yang dapat diakses oleh peserta didik agar mereka dapat tercegah dari putus sekolah dan menjadi pekerja rumah tangga anak (PRTA).	Apa yang harus dilakukan jika pendidik mendapati salah seorang peserta didik tidak melanjutkan sekolah karena biaya ? <i>Daftar periksa:</i> ☐ Program Pemerintah yang tersedia di wilayah sekolah anda ☐ Apakah peserta didik yang bersangkutan sudah mendapatkan program tersebut? ☐ Jika belum, bantu peserta didik dan keluarga untuk mendapatkan program Indonesia Pintar ☐ Pastikan, bahwa biaya pendidikan tidak lagi menjadi halangan bagi peserta didik untuk bersekolah! Apa yang harus dilakukan jika pendidik mendapati salah seorang peserta didik bekerja sebagai pekerja rumah tangga dan sangat rentan terhadap eksploitasi kekerasan fisik?

Bagian	Isi	Peran Pendidik
		<i>Daftar periksa:</i> ☐ Temui peserta didik dan orang tuanya serta diskusikan berbagai resiko bekerja di rumah tangga ☐ Lakukan monitoring secara berkala untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan bermain di luar pekerjaannya sebagai pekerja rumah tangga ☐ Jika ternyata peserta didik terlalu lelah untuk belajar dan beresiko terhadap performa belajarnya, maka anda harus bicarakan hal ini kembali dengan orang tua dan kepala sekolah. ☐ Pastikan orang tua memahami bahwa, belajar adalah investasi di kemudian hari!
BAGIAN 3: Peran Pendidik dalam Pencegahan dan Penanganan PRTA	Bagian ini berisi peran pendidik dalam mencegah pekerja rumah tangga anak di sekolah. Tiga hal yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu melakukan (1) sosialisasi, (2) menciptakan sekolah ramah terhadap anak perempuan dan (3) melibatkan orang tua serta komunitas di sekitar sekolah.	Apakah yang perlu dilakukan oleh Pendidik dalam melakukan kegiatan sosialisasi? <i>Daftar periksa:</i> ☐ Identifikasi target kelompok peserta didik (yang paling rentan putus sekolah, yang akan lulus dan kemungkinan besar akan bekerja ke kota, dsb) ☐ Tentukan kapan akan diberikan sosialisasi ini (sebagai bagian dari

Bagian	Isi	Peran Pendidik
		kurikulum seperti pelajaran kewarganegaraan atau di luar kurikulum seperti pekan Hari Pendidikan Nasional, Pekan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak)
	Bagian ini juga memberikan beberapa contoh kegiatan sosialisasi dan pelibatan orang tua serta alat bantu yang dapat dipraktikkan oleh pendidik di sekolah mereka.	☐ Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi ☐ Sosialisasi! ☐ Review dan Evaluasi kegiatan Sosialisasi Contoh Kegiatan Sosialisasi: 1. Pekerja Rumah Tangga Anak – Permainan Bingo 2. Pekerja Rumah Tangga Anak – Membuat Poster 3. Pekerja Rumah Tangga Anak – Rencanaku Apakah yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan sekolah ramah terhadap anak perempuan? <i>Daftar periksa:</i> ☐ Lakukan survei kecil terkait Sekolah Ramah Anak Perempuan ☐ Lakukan penguatan maupun perbaikan berdasarkan hasil survei ☐ Lakukan perbaikan peraturan sekolah agar lebih ramah terhadap anak perempuan ☐ Evaluasi pelaksanaan

Bagian	Isi	Peran Pendidik
	Alat Bantu yang tersedia bagi pendidik di bagian ini: - Survei – Bersahabatkah Sekolah Anda terhadap Anak Perempuan? - Tiga Prinsip Sekolah Ramah terhadap Anak Perempuan Apakah yang perlu dilakukan pendidik untuk melibatkan orang tua dan komunitas? <i>Daftar periksa:</i> ☐ Libatkan orang tua atau wali peserta didik ☐ Libatkan masyarakat setempat ☐ Libatkan peserta didik ☐ Berbagi informasi dengan orang tua dan wali peserta didik ☐ Jika terjadi absensi, lakukan kunjungan rumah Contoh kegiatan untuk pelibatan orang tua dan komunitas: - Drama Pekerja Rumah Tangga Anak - Sosialisasi PRTA kepada orang tua murid	

II. STRUKTUR DAN PENDEKATAN PELATIHAN UNTUK PENDIDIK

II. 1. Struktur Pelatihan

Tujuan Pelatihan untuk Pendidik adalah untuk meningkatkan kesadaran pendidik terkait dengan permasalahan dan dampak Pekerja Rumah Tangga Anak bagi tumbuh kembang anak serta memberikan alat kepada pendidik untuk berperan dalam menanggulangi masalah PRTA.

Target peserta adalah para pendidik di daerah yang memiliki angka putus sekolah yang tinggi serta menjadi daerah pengirim untuk pekerja rumah tangga baik di dalam maupun di luar Indonesia. Pendidik ini terdiri dari kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran terutama yang terkait dengan bimbingan dan konseling, guru-guru yang berperan sebagai wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan kurikulum.

Jumlah peserta dalam setiap pelatihan sebaiknya berjumlah antara 25 – 30 orang. Pelatihan akan menjadi kurang efektif jika pelatihan melebihi angka tersebut.

Fasilitator pelatihan ini adalah mereka yang sudah dilatih oleh Pengurus PGRI dan ILO sebagai Master Trainer. Meskipun demikian, mengundang narasumber lain dalam pelatihan ini akan sangat bermanfaat bagi para peserta. Narasumber ditentukan dengan tema yang akan diberikan.

Total waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan adalah 12 jam dan berikut adalah rincian agenda pelatihan yang disarankan dalam setiap pelatihan. Perubahan jam dan bentuk kegiatan pelatihan sebaiknya di konsultasikan dengan Pengurus PGRI yang bertanggungjawab.

Pembukaan		Perwakilan pengurus PGRI	30 menit
Kegiatan 1 :	Perkenalan dan Harapan Peserta	Fasilitator	60 menit
	Gambaran Umum Pedoman dan Struktur Pelatihan	Fasilitator	30 menit
Kegiatan 2:	Permainan Bingo	Fasilitator	60 menit
	Paparan dan Tanya Jawab : Pekerja Rumah Tangga Anak – Situasi dan Kondisi	ILO atau Dinas Tenaga Kerja atau Partner ILO setempat	60 menit
Kegiatan 3:	Program Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak	Fasilitator	60 menit
	Paparan dan Tanya Jawab: Program Pemerintah terkait Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak	Dinas Tenaga Kerja atau Dinas Pendidikan	90 menit
Kegiatan 4:	Paparan dan Tanya Jawab: Peran Pendidik dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Pekerja Rumah Tangga Anak	PGRI	30 menit
	Kelompok: Sosialisasi	Fasilitator	60 menit
	Kelompok: Sekolah Ramah terhadap Anak Perempuan	Fasilitator	60 menit
	Kelompok: Pelibatan Orang tua	Fasilitator	60 menit

Kegiatan 5 :	Tugas dan Presentasi Rencana Pelatihan	Fasilitator	60 menit
Penutup		Perwakilan Pengurus PGRI	30 menit
Total Waktu			720 menit atau 12 jam

Berikut adalah detail pelaksanaan kegiatan:

Nama Kegiatan 1	Perkenalan, Harapan dan Overview Pedoman dan Struktur Pelatihan	Waktu: 90 menit
Tujuan	Pada akhir kegiatan, peserta saling mengetahui nama dan latar belakang peserta lainnya Peserta menginformasikan harapan pelatihan Peserta memiliki gambaran umum tentang Buku Pedoman Guru terkait Penanganan Pekerja Rumah Tangga Anak; dan peserta mengetahui struktur pelatihan	
Langkah-langkah	1. Mintalah peserta untuk berbaris berdasarkan angka kelahirannya, misalnya tanggal 2, 5 atau berapa lama mereka mengajar – dimulai dengan angka terkecil. 2. Tempelkan kertas-kertas yang bertuliskan nama selebriti/alat tulis di punggung tiap peserta. 3. Kemudian mintalah peserta (secara berpasangan) untuk menebak selebriti/alat tulis yang ditempel di punggung mereka. Peserta menebak dengan cara menanyakan kepada pasangannya informasi tentang selebriti/alat tulis dan pasangan hanya dapat menjawab “ya” atau “tidak”. Setelah tertebak, mintalah mereka untuk saling memperkenalkan diri dan berapa lama mereka mengajar.	Bahan yang dibutuhkan: • Kertas metaplan • Spidol • Selotip kertas • LCD dan Laptop • PPT Presentasi: Overview Pedoman dan Struktur Pelatihan • Jika perlengkapan IT menjadi masalah, siapkan PPT Presentasi

	4. Mintalah peserta untuk memperkenalkan pasangannya kepada peserta lainnya. 5. Mintalah peserta untuk menulis harapan mereka terhadap pelatihan ini di kertas metaplan dan tempelkan di papan flipchart. 6. Fasilitator mengelompokkan harapan-harapan berdasarkan topiknya. 7. Fasilitator mengulas harapan peserta terhadap pelatihan dan bagaimana harapan tersebut akan dijawab dalam Buku Pedoman dan Pelatihan ini. 8. Fasilitator mempresentasikan Buku Pedoman dan Struktur pelatihan 9. Fasilitator menekankan bahwa pelatihan ini menekankan pada proses Berbagi dan Belajar Bersama yaitu, semua peserta sudah memiliki pengalaman terkait dengan isu ini meskipun mungkin tidak menyadari bahwa hal ini adalah masalah. 10. Tanyakan kepada peserta jika ada pertanyaan yang kurang jelas.	di kertas flipchart.
--	---	----------------------

Nama Kegiatan 2	Permainan Bingo Paparan Situasi dan Kondisi Pekerja Rumah Tangga Anak	Waktu: 150 menit
Tujuan	Pada akhir kegiatan: • Peserta menyadari berbagai isu terkait pekerja anak, terutama pekerja rumah tangga anak di sekitar mereka; • Peserta memiliki pengetahuan terkait berbagai permasalahan pekerja rumah tangga anak di sekitar mereka	

Langkah-langkah	1. Sebelum memulai permainan, tunjuklah 1 -2 peserta untuk menjadi juri dalam permainan dan berikan lembar jawaban kepada nya. 2. Bagilah peserta dalam 3-4 kelompok dan letakkan papan flipchart dan spidol merah pada setiap kelompok. Tempelkan atau gambarlah papan bingo di kertas flipchart. 3. Jelaskan kepada peserta peraturan dari permainan ini: - Coretlah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dengan spidol merah; - Peserta tidak boleh mengganti jawaban; - Pemenang adalah kelompok yang terlebih dahulu membuat garis lurus (bisa horisontal, vertikal atau diagonal) dan mengatakan BINGO! Jika perlu, tulislah terlebih dahulu peraturan ini di papan sehingga anda tidak akan terlupa. Tanyakan jika ada yang tidak jelas dan mulailah bermain. 4. Mulailah dengan pertanyaan pertama dan seterusnya. Catatan: diskusikan setiap jawaban dengan para peserta sebelum beralih ke pertanyaan berikutnya. Pahami jika peserta masih banyak salah dalam menjawab pertanyaan karena kegiatan ini lebih membangun kesadaran peserta akan situasi dan kondisi pekerja rumah tangga anak. 5. Akhir permainan dengan paparan terkait Situasi dan Kondisi Pekerja Rumah Tangga Anak	Materi yang diperlukan: • Papan flipchart sebanyak kelompok • Kertas flipchart untuk menggambarkan papan Bingo* • Spidol merah sebanyak kelompok • Alat Bantu Papan Bingo dan Pertanyaan • PPT Presentasi Situasi dan Kondisi PRTA di Indonesia
------------------------	---	--

Nama Kegiatan 3	Program Pemerintah untuk Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak	Waktu: 150 menit
Tujuan	Pada akhir kegiatan: • peserta berbagi pengalaman terkait berbagai program pemerintah untuk pencegahan dan penghapusan pekerja rumah tangga anak; • Peserta memiliki pengetahuan berbagai program pemerintah yang dapat diakses untuk pencegahan dan penghapusan pekerja rumah tangga anak	
Langkah-langkah	1. Mintalah peserta untuk menuliskan berbagai program pemerintah yang tersedia untuk anak-anak baik di sekolah maupun di luar sekolah di kertas metaplan sebanyak-banyaknya. Tempelkan hasilnya di papan. 2. Bagilah hasilnya dalam kategori yang sesuai. Tanyakan jawaban yang tidak jelas dan pastikan anda memahaminya sehingga anda dapat mengkategorikan jawaban dengan benar. Catatan: Anda mungkin akan terkejut dengan hasil – bahkan mungkin diluar pengetahuan anda. Hal ini akan dapat memperkaya buku Pedoman Guru ini. 3. Bagilah peserta dalam dua kelompok: - Kelompok Pencegah PRTA - Kelompok Penghapusan PRTA Mintalah tiap kelompok untuk memilih program-program pemerintah yang dapat menunjang untuk mencegah dan menghapus PRTA 4. Diskusikan selama 30 menit dan mintalah mereka untuk mempresentasikannya.	Materi yang dibutuhkan: • Kertas metaplan • Spidol • Selotip • Kertas flipchart • PPT Presentasi Program Pemerintah

	5. Akhiri kegiatan dengan presentasi Program Pemerintah untuk Pencegahan dan Penghapusan PRTA.	
--	--	--

Nama Kegiatan 4	Peran Pendidik dalam Upaya Pencegahan dan Penghapusan PRTA	Waktu: 240 menit
Tujuan	Pada akhir kegiatan: • Peserta mengetahui gambaran umum terkait berbagai kegiatan terkait Peran Pendidik di sekolah; • Peserta dapat mempraktikkan berbagai kegiatan – sosialisasi, sekolah ramah terhadap anak perempuan dan pelibatan orang tua	
Langkah-langkah	1. Paparan Peran Pendidik dan Upaya Penanganan Pekerja Rumah Tangga Anak 2. Pembagian peserta menjadi 3 kelompok: Kelompok sosialisasi, kelompok sekolah ramah anak perempuan dan kelompok pelibatan orang tua. Tugas pada setiap kelompok: - memberikan overview terkait dengan topiknya - mempraktikkan salah satu contoh kegiatan yang ada di dalam topiknya (tiap kelompok hanya mempraktikkan sekitar 45 menit) - Berikan waktu bagi tiap kelompok untuk mempersiapkan sekitar 30 menit. 3. Mintalah tiap kelompok untuk menjelaskan topiknya dan mempraktekkan kegiatan yang telah mereka pilih. 4. Pada akhir tiap kelompok mempraktekkannya, diskusikan bersama dengan peserta lain	Materi yang dibutuhkan: • PPT Presentasi: Peran Pendidik • Kertas flipchart • Spidol • Krayon

sebagai berikut:

- apakah kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah?
- Kapan kegiatan ini dapat dilakukan?
- Kira-kira, jika apa yang akan anda lakukan agar kegiatan ini lebih baik?

Nama Kegiatan 5	Tugas dan Presentasi Rencana Pelatihan	Waktu: 60 menit
Tujuan	Pada akhir kegiatan, peserta dapat membuat rencana pelatihan di setiap sekolahnya terkait upaya penanganan pekerja rumah tangga anak.	
Langkah-langkah	1. Bagilah peserta ke dalam kelompok sesuai dengan sekolahnya 2. Mintalah mereka untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka akan melakukan upaya penanganan pekerja rumah tangga anak di sekolah mereka 3. Presentasikan hasil diskusi mereka	Materi yang dibutuhkan: • Formulir Rencana Pelaksanaan Penanganan Pekerja Rumah Tangga Anak (Lampiran 1)

II. 2. Pendekatan Pelatihan: Partisipatif dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Penting untuk diingat oleh fasilitator dalam pelatihan ini adalah setiap peserta bukanlah kertas kosong. Masing-masing peserta pasti memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda terkait langsung maupun tidak dengan isu pekerja rumah tangga anak. Oleh karena itu, peran utama sebagai fasilitator adalah menggali dan belajar bersama dengan peserta pelatihan melalui metode partisipatif dan pembelajaran berbasis Pengalaman.

Metode Partisipatif

Komunikasi dua arah dan berfokus pada peserta pelatihan merupakan hal yang penting dalam metode partisipatif. Dalam metode ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikasi mengalir secara teratur antara fasilitator dan peserta pelatihan. Peserta pelatihan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam proses pembelajarannya. Tabel berikut ini memperlihatkan metode yang berfokus pada pelatih dan pada peserta pelatihan serta tingkat pembelajarannya secara aktif.

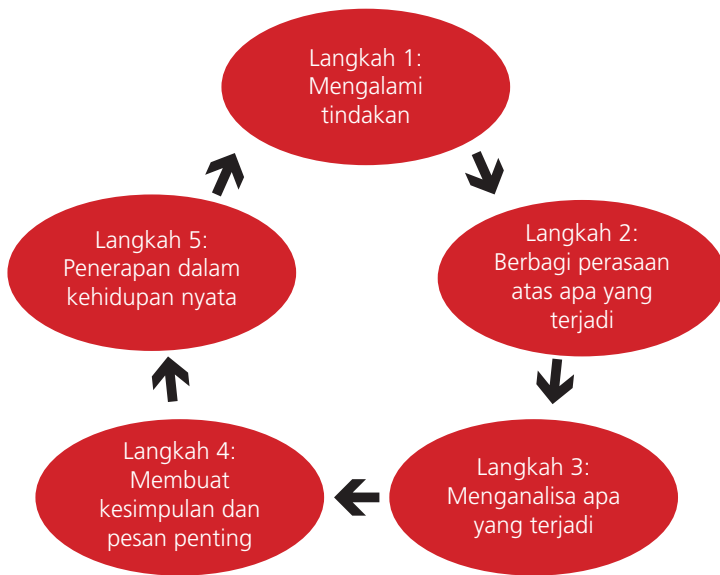
Metode Belajar secara Partisipatif

Pendekatan	Metode	Kegiatan	Partisipasi	Pembelajaran
Difokuskan pada pelatih  Difokuskan ke peserta pelatihan	Pengajaran	Mendengar-kan	Rendah	Pasif  Aktif
	Demonstrasi melalui alat bantu visual (misalnya foto, film)	Melihat dan mendengarkan	Rendah	
	Tanya jawab	Menjawab dan mengajukan pertanyaan	Rendah sampai sedang, tergantung masing-masing murid	
	Curah pendapat & Diskusi	Berbagi dan bertukar pandangan	Rendah untuk kelompok besar; sedang hingga tinggi untuk kelompok kecil	
	Analisa & Presentasi (studi kasus atau masalah)	Membaca, menganalisa, menyelesaikan masalah, menulis / menggambar, dan membuat laporan	Tinggi	
	Permainan peran (<i>role play</i>), Permainan & Latihan	Menggunakan imajinasi yang kreatif, keterampilan antar- pribadi dan analitis	Tinggi sampai sangat tinggi	
	Kegiatan-kegiatan berbasis tindakan (misalnya kerja magang)	Melakukan hal-hal yang nyata atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk tindakan nyata	Sangat tinggi	

Seperti tampak dalam tabel diatas, semakin dekat metode tersebut fokus pada peserta pelatihan, maka semakin besar pula partisipasi peserta yang dibutuhkan agar aktif dalam proses belajar. Metode partisipatif menjadi pendekatan dalam pelatihan ini karena:

- Lebih memotivasi dan menarik bagi para pembelajar;
- Lebih dalam pemahamannya;
- Pelajaran lebih lama tersimpan dalam ingatan;
- Mampu mengubah dan memperkuat sikap dan perilaku;
- Memberi motivasi kepada pembelajar untuk mengambil tindakan.

Pelatihan partisipatif dapat juga dijelaskan sebagai sarana '**Pembelajaran melalui pengalaman**' atau '**belajar dari pengalaman**'. Tindakan dan 'pengalaman' peserta merupakan titik awal pembelajaran mereka. 'Teori' yang diberikan fasilitator dalam bentuk pelajaran dan presentasi dijaga agar tetap pada titik minimal dan dilakukan di akhir sesi dan bukan di awal sesi. Pertama-tama, peserta berpartisipasi dalam suatu permainan atau tindakan praktis. Mereka kemudian berbagi perasaan atau observasi mereka tentang apa yang sudah mereka lakukan. Akhirnya, mereka menganalisa dan menetapkan butir-butir pelajaran dan kesimpulan dari tindakan atau permainan tersebut untuk diterapkan di kemudian hari dalam kehidupan nyata mereka. Gambar berikut adalah siklus dari metode Pembelajaran berbasis Pengalaman.

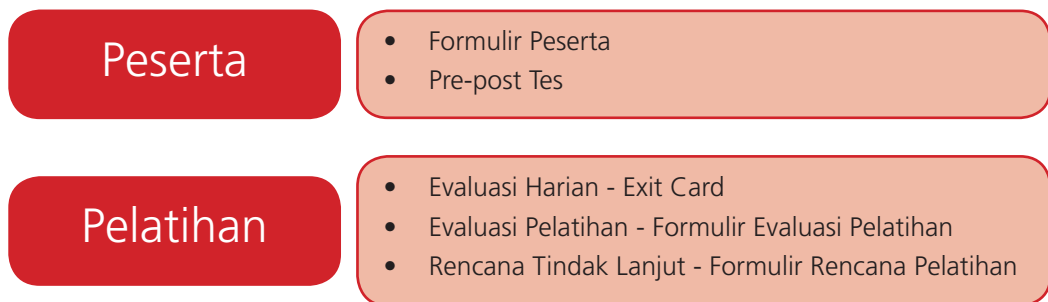


Gambar: Siklus Pembelajaran berbasis Pengalaman

Metode partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman sangat cocok untuk orang dewasa yang memiliki pengalaman karena jenis pembelajaran ini diambil dari pengalaman- pengalaman peserta yang diperoleh dari kehidupan mereka. Mereka memperoleh kesempatan untuk bersikap kreatif dan mencoba ide-ide baru di lingkungan pelatihan yang terlindungi. Mereka kemudian melihat secara kritis pengalaman mereka serta menganalisa bagaimana mereka dapat menerapkan strategi-strategi baru dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, pelatihan ini memang hanya efektif bila **fasilitator tahu cara melakukannya**. Peserta dapat terjebak larut dalam dengan kegembiraan permainan jika fasilitator tidak mampu menyusun pembelajaran dengan baik melalui pesan-pesan yang disampaikan di balik ‘permainan’ untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

III. MEKANISME PEMANTAUAN DAN PENILAIAN

Pemantauan dan penilaian pelatihan penting dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah pelatihan untuk menjamin kualitas pelatihan dan pelaksanaan kegiatan setelah pelatihan. Berikut adalah alat yang dapat digunakan oleh fasilitator untuk memantau dan menilai proses pelatihan dan pesertanya.



Peserta:

Formulir Peserta: Formulir peserta harus diisi oleh peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Formulir ini dapat membantu fasilitator untuk memahami latar belakang peserta dan merancang pelatihan yang sesuai dengan latar belakang peserta agar tujuan pelatihan tercapai (Lampiran 2).

Pre-post tes: Tes yang sama diberikan kepada peserta pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Tes ini memberikan penilaian terhadap hasil pengetahuan dan sikap peserta pada saat sebelum dan sesudah pelatihan (Lampiran 3).

Pelatihan:

Evaluasi Harian: Fasilitator dapat menggunakan “exit card” untuk mendapatkan hasil evaluasi harian terkait pelatihan. Mekanismenya adalah setiap peserta diminta untuk memberikan umpan balik dan pembelajaran pada pelatihan dan ditulis di kertas metaplan tanpa memberikan nama. Kertas ini diberikan pada akhir pelatihan sebelum peserta keluar ruangan.

Evaluasi Pelatihan: Formulir evaluasi pelatihan diberikan pada akhir pelatihan dan setiap peserta wajib mengisi formulir evaluasi ini (Lampiran 4).

Rencana Tindak Lanjut: Formulir rencana tindak lanjut diberikan fasilitator pada sesi terakhir pelatihan. Peserta dibagi berdasarkan sekolah asal mereka dan fasilitator meminta mereka untuk membuat rencana kegiatan terkait dengan pencegahan dan penghapusan pekerja rumah tangga anak di sekolah mereka (Lampiran 1).

Pelaporan

Pada akhir pelatihan, fasilitator membuat laporan pelatihan. Laporan yang baik harus ditulis secara singkat dan jelas mencakup kronologis pelatihan, siapa yang melakukan serta hasilnya dan melampirkan berbagai informasi hasil pelatihan. (Lampiran 5).

IV. LAMPIRAN

- Lampiran 1: Formulir Rencana Pelaksanaan Penanganan PRTA di Sekolah
- Lampiran 2: Formulir Peserta Pelatihan
- Lampiran 3: Pre-post Tes
- Lampiran 4: Formulir Evaluasi Pelatihan
- Lampiran 5: Formulir Pelaporan Pelatihan

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Penanganan PRTA di Sekolah

FORMULIR

RENCANA PELAKSANAAN PENANGANAN PRTA DI SEKOLAH

Nama Sekolah :

Alamat :

Nama Pelaksana :

Email dan HP :

Penanggungjawab :

No.	Nama Kegiatan	Detail Kegiatan	Target sasaran	Kapan?	Siapa yang akan melakukan?	Catatan

Tanggal:

Pelaksana,

Penanggungjawab,

()

()

Lampiran 2: Formulir Peserta Pelatihan

Formulir Peserta Pelatihan Buku Pedoman untuk Pendidik sebagai Upaya Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak

1. Nama Peserta : _____
2. Tanggal Lahir : _____
3. No Hp : _____
4. Alamat email : _____

5. Nama dan Alamat Sekolah: _____

6. Jabatan : _____

7. Berapa lama pengalaman Anda sebagai seorang pendidik?
 - a. kurang dari 1 tahun
 - b. antara 1-5 tahun
 - c. lebih dari 5 tahun

8. Apakah anda juga aktif berorganisasi di luar lingkungan sekolah?
 - a. Ya, berapa lama?
 - b. Tidak

9. Apakah anda memahami isu anak termasuk pekerja rumah tangga anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apa yang Anda harapkan dari pelatihan ini?

Lampiran 3: Pre-post Tes

PRE-POST TEST PELATIHAN

Buku Pedoman untuk Pendidik Sebagai Upaya Pencegahan dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak

Nama Peserta :

Tanggal Tes :

Apakah ini tes (lingkari yang sesuai) : a. Pre- tes b. Post-tes

Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pengetahuan dan sikap anda yang sesungguhnya. Tes ini tidak akan mempengaruhi hasil kinerja anda dalam pelatihan ini. Berikan tanda (X) pada kolom jawaban (benar atau salah) yang anda pilih.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah	Skor
1.	Usia minimal seseorang boleh bekerja adalah 15 tahun.			
2.	Pekerja anak adalah mereka semua yang bekerja di bawah usia 18 tahun.			
3.	Anak yang berusia di bawah 18 tahun dilarang bekerja pada bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.			
4.	Salah satu bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak adalah anak-anak yang bekerja di pertambangan.			
5.	Pekerja rumah tangga anak bukan salah satu bentuk dari pekerjaan terburuk untuk anak.			
6.	Anak-anak yang putus sekolah beresiko menjadi pekerja anak.			
7.	Salah satu program pemerintah untuk mencegah anak-anak putus sekolah adalah Program Keluarga Harapan.			
8.	Hak anak-anak perlu dilindungi agar tumbuh kembang mereka tidak terganggu			
9.	Anak-anak yang bekerja tidak akan mengganggu haknya bahkan salah satu bentuk dari pendidikan.			

No.	Pertanyaan	Benar	Salah	Skor
10.	Penting bagi pendidik untuk terlibat dalam mencegah anak-anak agar tidak putus sekolah salah satunya melalui pantauan absensi kehadiran di sekolah.			
Total Skor				

Catatan *: diisi oleh Fasilitator

Lembar Jawaban Pre-Post Tes

No.	Pertanyaan	Benar	Salah	Skor
1.	Usia minimal seseorang boleh bekerja adalah 15 tahun.	x		1
2.	Pekerja anak adalah mereka semua yang bekerja dibawah usia 18 tahun.		x	0
3.	Anak yang berusia dibawah 18 tahun dilarang bekerja pada bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.	x		1
4.	Salah satu bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak adalah anak-anak yang bekerja di pertambangan.	x		1
5.	Pekerja rumah tangga anak bukan salah satu bentuk dari pekerjaan terburuk untuk anak.		x	0
6.	Anak-anak yang putus sekolah beresiko menjadi pekerja anak.	x		1
7.	Salah satu program pemerintah untuk mencegah anak-anak putus sekolah adalah Program Keluarga Harapan.	x		1
8.	Hak anak-anak perlu dilindungi agar tumbuh kembang mereka tidak terganggu.	x		1
9.	Anak-anak yang bekerja tidak akan mengganggu haknya bahkan salah satu bentuk dari pendidikan.		x	0
10.	Penting bagi pendidik untuk terlibat dalam mencegah anak-anak agar tidak putus sekolah salah satunya melalui pantauan absensi kehadiran di sekolah.	x		1
Total Skor				7

Catatan*:

Nilai jawaban yang benar adalah 1 dan jawaban yang salah adalah 0. Sehingga total score untuk semua jawaban yang benar adalah 10.

Lampiran 4: Formulir Evaluasi Pelatihan

Formulir Evaluasi Pelatihan Buku Pedoman untuk Pendidik Sebagai upaya Pencegahan dan Penghapusan PRTA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana Anda menilai pelatihan ini secara keseluruhan? (beri tanda X pada kotak yang disediakan)

😊😊	😊	😐	😞	😞😞

2. Sebutkan tiga (3) hal yang paling banyak manfaatnya buat Anda?

3. Apa saja tiga (3) hal yang paling sedikit manfaatnya buat Anda?

4. Bagaimana metode pelatihan ini?

😊😊	😊	😐	😞	😞😞

5. Bagaimana kinerja fasilitator secara keseluruhan?

😊😊	😊	😐	😞	😞😞

6. Bagaimana organisasi pelaksanaan pelatihan ini secara keseluruhan (misalnya akomodasi, logistik, dsb)

😊😊	😊	😐	😞	😞😞

7. Apakah anda merasa pelatihan ini sudah cukup untuk mengetahui isi Buku Pedoman untuk Pendidik sebagai Upaya penanganan dan penghapusan PRTA?

8. Jika tidak, materi apa yang sebaiknya ditambahkan?

9. Dukungan apa yang anda butuhkan (non materi) dari PGRI untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penghapusan pekerja rumah tangga anak di sekolah?

10. Apakah ada saran lain?

Lampiran 5: Formulir Pelaporan

LAPORAN PELATIHAN BUKU PEDOMAN UNTUK PENDIDIK

Tanggal Pelatihan :

Tempat Pelatihan :

Jumlah Peserta :

Ringkasan Hasil pelatihan:

Kegiatan	Detail Pelaksanaan	Siapa yang melaksanakan
Pembukaan		
Kegiatan 1		
Kegiatan 2		
Kegiatan 3		
Kegiatan 4		
Kegiatan 5		
Penutup		

Kesimpulan dan Rekomendasi

(termasuk temuan penting, hasil utama, pelajaran yang dipelajari, ringkasan dari hasil evaluasi oleh peserta dan fasilitator)

Lampiran:

1. Agenda pelatihan yang sesungguhnya;
2. Daftar peserta yang sesungguhnya;
3. Daftar dan/atau materi pelatihan yang aktual dan selebaran yang digunakan selama lokakarya;
4. Formulir rencana pelatihan di sekolah;
5. Hasil evaluasi harian dan pelatihan;
6. Rekaman media seperti foto atau video